

**FUNGSI TARI TOPENG DALAM UPACARA ADAT
NGAROT DESA LELEA KECAMATAN LELEA
KABUPATEN INDRAMAYU JAWA BARAT**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2014/2015**

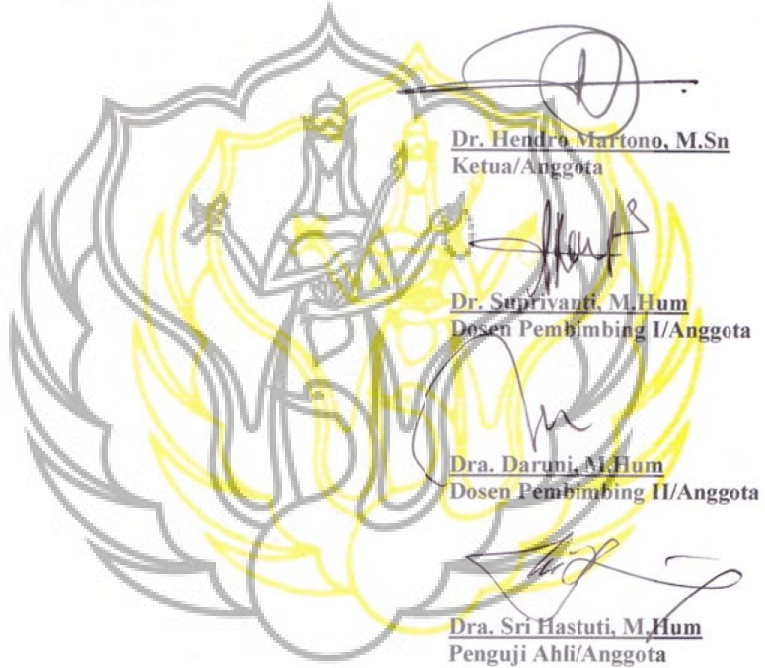
**FUNGSI TARI TOPENG DALAM UPACARA ADAT
NGAROT DESA LELEA KECAMATAN LELEA
KABUPATEN INDRAMAYU JAWA BARAT**



Oleh :
KANIRI
1011323011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi S-1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2014/2015**

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 20 Januari 2015



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Prof. Dr. I Wawan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 16 Januari 2015

KANIRI

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah yang diberikan mampu memberikan jalan dan fikiran yang terbaik untuk menyelesaikan kuliah dengan membuat Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah Strata 1 yang Alhamdulillah bisa diselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini.

Selain atas izin-Nya yang membuat peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini, banyak pihak yang membantu dan membuat kelancaran ini semakin nyata. Atas segala bantuan dan dukungan sepatutnyalah saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing I Dra. Supriyanti, M.Hum dan Dosen Pembimbing II Dra. Daruni, M.Hum, yang senantiasa sabar memberikan saya bimbingan, masukan, motivasi dan sabar untuk membaca tulisan saya yang jelas masih banyak kekurangan. Merekalah yang selalu memberi support untuk tetap berusaha menulis dan tenang ketika akan menghadapi seleksi.
2. Dosen Wali Dra. W. Lies Apriani, M.Hum yang telah membimbing saya untuk tetap semangat dalam kuliah, dan melaksanakan tugas akhir dengan memberi motivasi yang sangat bermanfaat.
3. Dosen Jurusan Tari dan para staf yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

4. Kedua orang tua tersayang, keluarga, orang terkasih, Keluarga kedua di Jogja (KAPMI) Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu, KPM Ciamis-Yogyakarta dan KPM Kujang-Jawa Barat.
5. Sanggar Sekar Muda dan para narasumber yang telah membantu saya untuk mendapatkan informasi yang sangat penting dan bermanfaat untuk laporan penulisan.
6. Para sahabat yang bersama-sama menjalani Tugas Akhir dan Datasemen 2010
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk kebaikan mereka semua mendapat berkah dan balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi sebagai seorang manusia yang tak luput dari kesalahan, maka hasil penulisan ini pun dirasa masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak sebagai evaluasi yang berguna bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

Wassalamualaikumwr.wb

Yogyakarta, 16 Januari 2015

KANIRI

RINGKASAN
FUNGSI TARI TOPENG DALAM UPACARA ADAT *NGAROT* DI
DESA LELEA KECAMATAN LELEA KABUPATEN
INDRAMAYU JAWA BARAT

Oleh :Kaniri

Tari topeng merupakan tarian rakyat yang berasal dari Cirebon. Tari topeng memiliki lima karakter inti yaitu tari Topeng Panji, Pamindo, Rummyang, Tumenggung dan Klana. Tari topeng khususnya di Indramayu masih di pentaskan dalam acara hajatan warga seperti pernikahan, khitanan dan, *rasulan*. Sedangkan acara hajatan desa yang masih dilakukan yaitu upacara adat *ngarot* merupakan upacara menyambut musim penghujan dan para petani mengharapkan berkah kesuburan. Acara ini dikhususkan untuk para pemuda-pemudi yang belum menikah atau yang disebut *kasinoman*. Pada acara *ngarot* para *kasinoman* laki-laki disuguhkan pertunjukan *Ronggeng Ketuk* dimana para laki-laki tersebut menari bersama dengan sang *ronggeng*. Sedangkan untuk *kasinoman* perempuan disuguhkan tari Topeng *Lanang* yang ditarikan oleh laki-laki.

Pembahasan yang digunakan untuk mengupas tentang fungsi tari topeng dalam upacara adat *ngarot* di desa Lelea yaitu menggunakan pendekatan secara sosiologi. Pendekatan sosiologi yang digunakan membantu untuk memahami keberadaan tari topeng di masyarakat khususnya dalam upacara adat *ngarot*. Teori Raymond Williams dalam tulisan Y.Sumandiyo Hadi dipinjam untuk membedah masalah yang akan dijelaskan dalam pembahasan. Menurut Raymond Williams dalam sosiologi budaya (*sociology of culture*) dapat ditemukan adanya tiga studi atau komponen pokok yaitu pertama, *institutions* atau lembaga-lembaga budaya, kedua *content* atau isi budaya, ketiga *effects* atau efek maupun norma-norma budaya.

Fungsi tari topeng dalam upacara adat *ngarot* selain sebagai hiburan juga sebagai pengikat solidaritas, sebagai alat komunikasi dan sebagai ajang keberanian khususnya untuk para *kasinoman*.

Kata kunci : *fungsi tari, tari topeng, upacara, adat ngarot*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Pendekatan Penelitian	9
G. Metode Penelitian	10
1. Tahap Pengumpulan Data	10
a. Studi Pustaka.....	11
b. Observasi.....	11
c. Wawancara.....	11
d. Dokumentasi	12
2. Tahap Analisis dan Pengumpulan Data	12
3. Tahap Penulisan	12

BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT

INDRAMAYU

A. Gambaran Sosial Masyarakat.....	14
1. Letak Geografis.....	14
2. Mata Pencaharian.....	17

3. Tingkat Pendidikan	19
4. Bahasa	21
B. Gambaran Budaya Masyarakat	25
1. Agama.....	25
2. Sistem Kekerabatan.....	26
3. Adat Istiadat	28
4. Kesenian	33
a. Tari Topeng.....	34
b. <i>Ronggeng Ketuk</i>	35
c. <i>Tari Rudat</i>	36
d. <i>Tari Trebang Randu Kentir</i>	36
e. <i>Tarling</i>	37
f. <i>Sandiwara</i>	38
g. <i>Berokan</i>	49
BAB III TARI TOPENG	
A. Latar Belakang Sejarah.....	41
B. Beberapa Pengertian.....	48
1. Topeng atau <i>Kedok</i>	48
2. Dalang	49
C. Karakter Tari	50
D. Iringan	54
E. Kostum atau Busana.....	54
BAB IV FUNGSI TARI TOPENG DALAM UPACARA ADAT NGAROT	
A. <i>Institutions</i> atau Lembaga-Lembaga Budaya.....	56
B. <i>Content</i> atau Isi Budaya.....	75
C. <i>Effects</i> atau Norma-Norma Budaya.....	85
BAB V KESIMPULAN.....	90
SUMBER ACUAN.....	90
A. Sumber Tercetak.....	90

B. Sumber Lisan.....	96
C. Webtografi.....	96
GLOSARIUM.....	97
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tata Guna Lahan di Kabupaten Indramayu.....	15
2. Mata pencaharian masyarakat Desa Lelea.....	18
3. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Simpang Lima atau Bunderan Mangga di Kota Indramayu.....	16
2. Peta Kecamatan Lelea.....	17
3. Spanduk yang terdapat di Balai Desa Lelea yang berisi tentang ajakan Untuk melestarikan upacara adat <i>ngarot</i>	23
4. Spanduk yang berada di halaman Balai Desa Lelea,berisi amanah dari tetua Lelea dan dijadikan sebagai motto Desa Lelea.....	24
5. <i>Ronggeng Ketuk</i> pada saat pementasan di upacara adat <i>ngarot</i> di Desa Lelea. Di tarikan oleh 4 orang <i>ronggeng</i> yang sedang menunggu acara dimulai.....	36
6. Penari <i>Randu Kentir</i> dari Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu di Taman Budaya Yogyakarta (TBY).....	37
7. Pentas <i>Tarling</i> pada saat membawakan cerita <i>Baridin</i> , dengan satu orang perempuan sebagai Suratminah dan dua orang laki-laki sebagai pelawak.....	39
8. Pementasan <i>sandiwara</i> pada saat menceritakan lakon“Banjir Darah di Cirebon”.....	40
9. Pementasan <i>Berokan</i>	41
10. Karakter tari topeng.....	54
11. Busana yang digunakan oleh <i>kasinoman</i> perempuan.....	67
12. Hiasan kepala pada <i>kasinoman</i> perempuan.....	67
13. Busana yang dipakai oleh <i>kasinoman</i> laki-laki.....	68
14. Pawai <i>ngarot</i>	69
15. Tempat duduk para <i>kasinoman</i> perempuan berada disebelah kanan, untuk <i>kasinoman</i> laki-laki disebelah kiri. Mereka duduk saling berhadapan beralaskan tikar dan untuk pamong desa duduk di kursi depan.....	70
16. Struktur Organisasi Pemerintah DesaLelea.....	74

17. Kaos yang dibuat oleh Dede Jaelani (Murid Ki Carpan)	
Menjelaskan garis keturunan penari Topeng Cibereng.....	81
18. <i>Mang</i> Cangkol saat menarikan tari topeng Samba.....	81



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Topeng merupakan tarian rakyat yang berasal dari Cirebon dan berkembang di daerah Indramayu, Majalengka, serta Kuningan . Tarian rakyat merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat agraris yang fungsinya selain untuk sarana upacara ritual juga sarana hiburan.¹ Tari Topeng Cirebon adalah suatu pertunjukan tari-tarian, dimana para pelakunya (penarinya) mengenakan topeng (kedok) dan berpakaian dengan penutup kepala terbuat dari rambut yang disebut *sobrah*. Seraya membawakan tokoh-tokoh ceritera Panji dan sering kali diiringi *bodoran* (lawakan).²

Perkembangan tari topeng yang berada di wilayah III Cirebon yaitu Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan atau yang biasa disebut dengan “Ciayumajakuning”. Masing-masing memiliki perbedaan yang dibuat sebagai tanda untuk membedakan daerah satu dengan yang lain maupun sanggar satu dengan yang lainnya. Pola umum Topeng Cirebon adalah setiap daerah bahkan setiap penari punya gaya atau pola yang berbeda. Pemetaan gaya atas dasar wilayah pun sering tidak dimungkinkan karena banyak seniman yang pindah dari suatu daerah ke daerah lain.³ Perbedaan tersebut sebenarnya tidaklah terlalu jauh, hanya saja perkembangan dari segi kostum,

¹Endang Caturwati, *Tari di Tatar Sunda*, Bandung : Sunan Ambu Press, 2007, p.90.

²R.I Maman Surjaatmadja, *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*, STSI, (tt), p.26

³Endo Suanda, “Tari Topeng Cirebon”, Kertas Kerja Pada Diskusi Topeng Himpunan Mahasiswa Tari Asti Bandung, 1995, p.2.

musik, dan penyajian yang mereka suguhkan kepada penonton. Di Cirebon terdapat banyak penari topeng yang sampai sekarang mewariskannya kepada anak cucu mereka sebagai penerus seperti tari Topeng Losari, tari Topeng Keraton Kanoman, tari Topeng Selangit dan masih banyak yang lainnya. Di Indramayu sendiri terdapat tari topeng Sanggar Mulya Bhakti, Sanggar tari Topeng Mimi Rasinah (Alm) dan Sanggar Sekar Muda Cibereng, Terisi. Di Majalengka Terdapat sanggar tari Topeng Langgeng Budaya dan di Kuningan terdapat tari Topeng Beber.

Tari Topeng ditarikan oleh satu orang penari atau lebih pada tiap-tiap karakter. Tari topeng yang dibawakan terdapat lima karakter yaitu Tari Topeng Panji, Tari Topeng Pamindo atau Samba, Tari Topeng Rummyang, Tari Topeng Tumenggung dan Tari Topeng Klana. Masing-masing dari karakter tersebut mempunyai makna dan gerak yang berbeda pada setiap tariannya.

Tari Topeng Cirebon dikenal sebagai media penyebaran agama Islam yang digunakan oleh para wali. Pertunjukan tari topeng yang biasa diselenggarakan pada upacara pernikahan, khitanan, *nadar* atau *kawulan*, perpisahan, dan perayaan hari kemerdekaan. Pertunjukan tersebut biasanya diselenggarakan jika ada permintaan atau ditanggap untuk menghibur masyarakat umum. Selain berfungsi sebagai hiburan tari topeng juga dilaksanakan untuk upacara adat yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat untuk pemujaan nenek moyang dan roh-roh halus lainnya.

Sisa-sisa kepercayaan adanya kaitan antara roh leluhur dan keturunannya yang masih hidup tampak jelas dalam memandang topeng-topeng lama sebagai barang pusaka keluarga atau pusaka desa yang dianggap keramat. Kepandaian menarikan topeng di berbagai daerah hanya diturunkan kepada anak cucu dan keluarga dekat saja, karena dianggap sebagai barang pusaka. Di Jawa topeng dan barang-barang kesenian lain yang sangat indah, yang mereka percaya dibuat oleh seniman lewat semedi atau dalam keadaan *trance*, dianggap keramat dan mempunyai jiwa. Semakin bagus dan kuna karya seni yang dimaksud, akan semakin dianggap lebih berkekuatan spiritual.

Hal seperti ini masih dapat dilihat dan ditemui di kalangan seniman-seniman yang ada di pedesaan seperti di daerah Indramayu. Sebagian besar seniman atau penari *sepuh* masih mempercayai kekuatan gaib yang terdapat dalam topeng yang mereka gunakan untuk menari. Mereka menganggap dengan puasa putih (*tirakat*), memberi *kemenyan* atau *sesajen* pada hari-hari tertentu seperti malam jum'at akan membuat topeng tersebut terlihat hidup dan menyatu dengan sang pemilik.

Upacara adat yang masih rutin dilakukan seperti di daerah Indramayu dengan menampilkan tari topeng untuk pertunjukan dalam upacara tersebut yaitu upacara *ngunjung buyut* berupa ziarah ke makam leluhur pendiri desa, *Mapag Sri* merupakan upacara adat desa sebagai wujud syukur akan tibanya musim panen dan upacara adat *ngarot* yang terdapat di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

Upacara adat yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indramayu merupakan kepercayaan lokal yang masih dilakukan dan dipercaya sampai sekarang. Kepercayaan yang sudah termasuk kedalam kehidupan serta lingkungan masyarakat, seolah-olah sudah menjadi bagian dalam ajaran hidup yang harus dilaksanakan sebagai warisan orang-orang terdahulu yang lebih dulu tinggal. Melaksanakan upacara adat merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Pada dasarnya kepercayaan yang dianut oleh masyarakat merupakan kepercayaan yang semula muncul di kalangan primitif. Kalangan yang mempercayai setiap benda di bumi mempunyai jiwa yang perlu dihormati dan dipuja agar manusia yang tinggal di bumi terhindar dari segala hal-hal buruk yang akan menimpa dan mengancam kehidupan mereka. Meskipun setiap daerah yang melaksanakan upacara adat memiliki cara yang berbeda dalam pelaksanaannya, namun tujuan mereka tetap sama yaitu mengharap berkah dan agar terhindar dari hal-hal buruk yang akan menimpa mereka.

Masyarakat petani (agraris) merupakan salah satu golongan yang memiliki hubungan erat dengan Sang Pencipta melalui upacara-upacara adat yang rutin dilaksanakan. Proses yang dilakukan dari masa penggarapan sawah, menebar bibit padi sampai masa panen tiba memiliki upacara tersendiri sebagai sebuah harapan dan doa kepada Sang Pencipta atau yang biasa mereka kenal dengan Dewi Sri (Dewi Padi). Termasuk Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu yang mayoritas masyarakatnya

adalah petani. Mereka mengandalkan sawah sebagai mata pencaharian yang menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Upacara adat *ngarot* sebagai salah satu upacara adat yang terkenal di Indramayu sebagai budaya lokal yang masih terlihat eksistensinya sampai sekarang. Upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat petani dan diselenggarakan menjelang musim penghujan sekitar bulan Oktober dan November. Peserta upacara adat *ngarot* tersebut dikhususkan untuk para pemuda-pemudi yang belum pernah berumah tangga yang disebut *kasinoman*.⁴ Kata *ngarot* berasal dari bahasa Sansekerta berarti *ngaruwat* artinya membersihkan diri dari segala noda dan dosa akibat kesalahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang pada masa lalu. Sedangkan menurut bahasa Sunda kuno *ngarot* memiliki arti minum, oleh masyarakat Lelea disebut *kasinoman* karena pelakunya para kawula muda (*enom* artinya anak muda)⁵. Perayaan upacara adat *ngarot* dilaksanakan setahun sekali dan selalu dilaksanakan pada hari Rabu pada musim penghujan antara bulan Oktober sampai bulan November. Waktu pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan para perangkat Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu.

Tari topeng sebagai kesenian tradisional yang berkembang di daerah Indramayu mempunyai banyak fungsi yang menarik untuk dibahas. Tari topeng yang berkaitan dengan upacara adat *ngarot* sebagai salah satu upacara adat yang penari topengnya seorang laki-laki dan dijadikan sebagai hiburan untuk para *kasinoman* perempuan sebagai simbol kesuburan. Hiburan untuk

⁴ Masunah Juju, *Sawitri Penari Topeng Losari*, Yogyakarta: Tarawang, 2000, p.19.

⁵ Samian, "Buku Sejarah Desa Lelea", Lelea (tp), 2005, p.54.

para *kasinoman* laki-laki yaitu *Ronggeng Ketuk* yang dipentaskan oleh seorang penari perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apa fungsi tari topeng dalam upacara adat *ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi tari topeng dalam upacara adat *ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu Jawa Barat
2. Mendeskripsikan Bentuk Penyajian tari topeng dalam upacara adat *ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pada tari topeng dalam upacara adat *ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu ini yaitu menambah pengetahuan secara kompleks karena bisa mengetahui secara langsung dengan melihat proses yang terjadi di lapangan dan menuangkannya dalam

bentuk laporan yang bisa dibaca dan diharapkan mampu memberikan informasi tentang fungsi tari topeng dalam upacara adat *ngarot* kepada masyarakat umum dan khususnya untuk Mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menjawab masalah yang diungkap diperlukan informasi baik secara tertulis, lisan maupun melalui media video atau rekaman. Adapun beberapa buku yang dipakai dalam referensi penelitian, yaitu:

Hamidah, 1999, "Fungsi Tari Topeng Panji bagi Masyarakat Desa Slangit Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon" (dalam Skripsi-Strata1 Jurusan Tari, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Skripsi ini memberi tambahan referensi tentang tari topeng namun pembahasannya tetap berbeda tentang pembahasan fungsinya.

Supali Kasim dalam bukunya yang berjudul *Budaya Dermayu Nilai-Nilai Historis, Estetis dan Transendental* (2013) dalam Bab IV membahas tentang adat istiadat masyarakat Indramayu. Bab ini membantu peneliti untuk mengetahui tentang adat isriadat masyarakat Indramayu salah satunya adalah upacara adat *ngarot* dengan sejarah Desa Lelea sebagai tempat pelaksanaan upacara adat *ngarot*.

Endang Caturwati dalam bukunya yang berjudul *Tari di Tatar Sunda* (2007). Buku ini menjelaskan tentang tari menurut fungsinya yaitu sebagai sarana ritual, hiburan dan seni pertunjukan. Buku ini sangat bermanfaat bagi

peneliti karena selain menjelaskan fungsi tari yang akan digunakan untuk membedah permasalahan, buku ini juga membahas tentang masyarakat pantura serta menjelaskan tari topeng Cirebon.

Buku yang berjudul *Tari Topeng Cirebon dan Perannya di Masyarakat* ditulis oleh R.I Maman Surjaatmaja. Buku ini menjelaskan tentang pengertian tari topeng dan asal mula perkembangan tari topeng yang akan digunakan peneliti untuk membantu menjelaskan bagaimana sejarah dan perkembangan tari topeng sebagai sarana upacara adat. Buku ini juga membahas tentang tari topeng dalam kehidupan sosial budaya sebagai usaha perubahan sikap mental masyarakat dalam menyebarkan Agama Islam, pemujaan leluhur, media hiburan bagi masyarakat, sumber penataan tari bagi generasi penerusnya, mata pencaharian bagi warga masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan garapannya dan memperluas kesempatan lapangan pekerjaan. Hal tersebut bisa menjelaskan bagaimana fungsi tari topeng dalam kehidupan sosial masyarakat Lelea.

Seni dan Pendidikan Seni yang ditulis oleh Tati Narawati menjelaskan secara singkat tentang cerita Panji yang menjadi sumber ceritera dalam pertunjukan tari topeng. Cerita Panji menjadi landasan untuk sedikit membahas sejarah tari topeng. Selain dikenal sebagai media dakwah yang digunakan oleh Para Wali, gambaran sifat manusia, pertumbuhan jasmani manusia, kebatinan dan keagamaan namun tari topeng juga berkaitan dengan cerita Panji. Buku ini juga membahas topeng dari segi ikonografi dan

physiognomi yaitu berkaitan dengan bentuk dan warna topeng yang bisa membantu menganalisis karakter tari topeng selain dari segi gerakannya.

Y Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Tari* membahas tentang teori Raymond Williams dalam sosiologi budaya (*sociology of culture*) dapat ditemukan adanya tiga studi atau komponen pokok yaitu pertama, *institutions* atau lembaga-lembaga budaya, kedua *content* atau isi budaya, ketiga *effects* atau efek maupun norma-norma budaya. Buku ini dipinjam sebagai alat untuk membedah permasalahan yang ada pada penelitian.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk membedah permasalahan ini adalah menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi membantu untuk memahami keberadaan tari topeng di masyarakat khususnya dalam upacara adat *ngarot*. Teori Raymond Williams dalam tulisan Y.Sumandiyo Hadi dipinjam untuk membedah masalah yang akan dijelaskan dalam pembahasan tentang sosial budaya yaitu suatu prosedur yang menyebabkan tindakan atau perbuatan manusia dibatasi oleh pola tertentu dan diarahkan bergerak melalui jalan yang dianggap sesuai dengan keinginan masyarakat dan suatu sistem bentuk hubungan kesatuan masyarakat yang diatur oleh suatu budaya tertentu. Budaya yang bisa menyatukan masyarakat yang tinggal dan hidup berkelompok dalam satu lingkungan dan menganut faham yang sama, tentang suatu budaya yang ada secara turun temurun yang perlu

dilestarikan untuk keseimbangan hidup mereka baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Raymond Williams dalam sosiologi budaya (*sociology of culture*) dapat ditemukan adanya tiga studi atau komponen pokok yaitu pertama, *institutions* atau lembaga-lembaga budaya, kedua *content* atau isi budaya, ketiga *effects* atau efek maupun norma-norma budaya. Studi mengenai komponen lembaga budaya biasanya menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol dan bagaimana kontrol itu dilakukan. Isi budaya biasanya akan menanyakan apa yang akan dihasilkan atau simbol-simbol apa yang harus diusahakan. Sementara komponen efek atau norma-norma budaya akan menanyakan apa yang akan diharapkan dari proses budaya itu.⁶ Ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain.

G. Metode Penelitian

1. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan baik lewat studi pustaka, observasi, wawancara maupun lewat dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang

⁶.Y.Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka, 2005. p.40

biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

a. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti membaca dan memahami buku-buku yang akan dijadikan landasan pokok penelitian. Buku-buku yang dibaca adalah buku yang berkaitan dengan upacara adat *ngarot*, tari topeng, fungsi, dan yang berkaitan dengan masyarakat. Buku yang di dapat dari perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Taman Budaya Yogyakarta, Dinas Kebudayaan Indramayu dan buku koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek. Pada proses ini peneliti termasuk ke dalam observasi partisipasi, maksudnya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati secara langsung pertunjukan tari topeng dalam upacara adat *ngarot* di Indramayu.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala

adat yaitu Pak Doni, perangkat desa yaitu Pak Wardo sebagai *Raksa Bumi*, seniman yaitu Dede Jaelani, Cak Mamat, dan Pak Warsad. Sedangkan wawancara penari topeng yaitu Ikhsan Sadiyah dan Raden Monti. Wawancara kepada masyarakat Lelea yaitu Ibu Rosini, Ibu Rusmilah, Ibu Nartem, serta para pelaku yang terlibat dalam upacara adat *ngarot* sebagai *kasinoman* yaitu Mar'atun Husnul Khotimah, Muhamad Arif Dalam wawancara ini peneliti mencoba mencari data tentang bentuk penyajian tari topeng dan fungsi tari topeng dalam upacara adat *ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu . Wawancara yang dilakukan

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan pemotretan yang menghasilkan foto-foto yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti dan merekam objek dengan camera digital untuk memperjelas pengamatan dan pendeskripsian tari topeng ini.

2. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan cara kualitatif dari hasil wawancara, dokumentasi, diskusi, observasi, gambar hasil foto atau video agar hasil data yang terkumpul maksimal dan mempermudah peneliti untuk membahas sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

3. Tahap Penulisan

Pada tahap penyusunan ini terdiri dari 5 BAB

BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

BAB II : Membahas gambaran umum sosial-budaya masyarakat Indramayu yaitu tentang letak geografis, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan bahasa. Juga membahas gambaran budaya masyarakat yaitu agama, sistem kekerabatan, adat istiadat dan kesenian

BAB III : Membahas tentang tari Topeng Cirebon

BAB IV : Membahas fungsi tari topeng dalam upacara adat *ngarot* di Desa Lelea.

BAB V : Berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang jawaban dari permasalahan penelitian diakhiri dengan daftar pustaka

